

Pengembangan Website dan Sistem Pelaporan Kegiatan Yayasan Al Mu'min Griya Bandung Asri

**Indra Lukmana Sardi¹, Yanuar Firdaus Arie Wibowo², Mochammad Fahru Rizal³,
Muhammad Almaududi Pulungan⁴**

¹ Program Studi S1 PJJ Informatika, Fakultas Informatika, Universitas Telkom, Indonesia

² Program Studi S1 Informatika, Fakultas Informatika, Universitas Telkom, Indonesia

³ Program Studi D3 Teknologi Komputer, Fakultas Ilmu Terapan, Universitas Telkom, Indonesia

⁴ Program Studi S1 Teknik Industri, Fakultas Teknik Industri, Universitas Telkom, Indonesia

Received : 3 Juli 2026, Revised : 16 Juli 2026, Published : 22 Juli 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Mochammad Fahru Rizal

E-mail: mfrizal@tass.telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Transformasi digital pada lembaga sosial-keagamaan diperlukan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan program, transparansi informasi, dan akuntabilitas kepada masyarakat. Yayasan Al Mu'min Griya Bandung Asri masih menghadapi kendala berupa dokumentasi kegiatan yang tersebar, pelaporan manual, serta ketiadaan media informasi resmi yang terintegrasi. Kegiatan pengabdian ini bertujuan mengembangkan website yayasan dan sistem pelaporan kegiatan berbasis web yang mampu mendukung publikasi program, pengarsipan dokumentasi, serta penyampaian laporan secara lebih sistematis. Metode yang digunakan mengacu pada SDLC melalui tahapan identifikasi kebutuhan mitra, perancangan sistem, pengembangan produk, pelatihan pengguna, dan evaluasi implementasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa platform yang dibangun mampu menyediakan profil yayasan, publikasi program, galeri dokumentasi, kanal donasi, serta fitur administrasi konten untuk mendukung pembaruan informasi secara mandiri. Implementasi sistem juga meningkatkan kerapian pengelolaan data kegiatan, mempercepat diseminasi informasi, dan memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan terhadap yayasan. Dengan demikian, pengembangan website dan sistem pelaporan ini menjadi solusi teknologi tepat guna yang relevan bagi kebutuhan transformasi digital organisasi mitra.

Kata kunci - transformasi digital, website yayasan, sistem pelaporan

Abstract

Digital transformation in socio-religious organizations is required to improve program management, information transparency, and public accountability. Yayasan Al Mu'min Griya Bandung Asri previously faced fragmented documentation, manual reporting, and the absence of an integrated official information channel. This community service project aimed to develop an institutional website and a web-based activity reporting system to support program publication, documentation archiving, and more systematic reporting. The method followed an SDLC through needs identification, system design, product development, user training, and implementation evaluation. The results indicate that the developed platform provides institutional profiles, program publication, documentation galleries, donation channels, and content administration features to support independent information updates. The implementation also improved documentation management, accelerated information dissemination, and strengthened stakeholder trust in the foundation. Therefore, the website and reporting system represent an appropriate technology solution for the partner institution's digital transformation needs.

Keywords - digital transformation; foundation website; reporting system

How To Cite : Sardi, I. L., Wibowo, Y. F. A., Rizal, M. F., & Pulungan, M. A. (2026). Pengembangan Website dan Sistem Pelaporan Kegiatan Yayasan Al Mu'min Griya Bandung Asri. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 4(5), 2591 - 2599. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v4i5.4757>

Copyright ©2026 Indra Lukmana Sardi, Yanuar Firdaus Arie Wibowo, Mochammad Fahru Rizal, Muhammad Almaududi Pulungan

PENDAHULUAN

Transformasi digital telah menjadi kebutuhan nyata bagi organisasi sosial dan keagamaan karena aktivitas kelembagaan saat ini tidak lagi hanya bergantung pada tatap muka, tetapi juga pada ketersediaan informasi yang dapat diakses secara cepat, akurat, dan berkelanjutan. Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, pemanfaatan website kelembagaan merupakan bentuk intervensi teknologi yang dapat memperkuat tata kelola organisasi, memperluas jangkauan informasi, sekaligus meningkatkan transparansi kepada donatur, jamaah, pengurus, dan masyarakat umum. Website tidak hanya berfungsi sebagai media promosi, namun juga sebagai sarana dokumentasi kegiatan, publikasi capaian program, dan penyimpanan informasi yang dapat diakses kapan pun sesuai kebutuhan pengguna (Fakhruddin & Novani, 2023; Ebrahim, 2003; Harris & Neely, 2021).

Yayasan Al Mu'min Griya Bandung Asri merupakan lembaga yang aktif melaksanakan kegiatan di bidang keagamaan, pendidikan, sosial, dan pemberdayaan masyarakat. Berdasarkan naskah awal kegiatan pengabdian, yayasan ini mengelola program pendidikan untuk sekitar 150 santri tingkat TPA dan 100 siswa tingkat TK, di samping program sosial kemasyarakatan, kesehatan, ta'awun, dan pemberdayaan ekonomi umat. Cakupan aktivitas yang cukup luas tersebut menuntut adanya sistem pengelolaan informasi yang lebih tertata agar seluruh kegiatan dapat terdokumentasi dengan baik dan disampaikan secara terbuka kepada para pemangku kepentingan (Terang Kita Perangin Angin et al., 2025)

Sebelum program pengabdian dilaksanakan, mekanisme dokumentasi dan pelaporan kegiatan di yayasan masih dilakukan secara manual melalui dokumen yang terpisah-pisah serta media komunikasi informal seperti grup WhatsApp dan kanal YouTube. Kondisi tersebut menimbulkan beberapa permasalahan, yaitu belum tersedianya wadah resmi informasi yang terintegrasi, rendahnya konsistensi pelaporan kegiatan, keterbatasan transparansi kepada publik, dan sulitnya penelusuran arsip kegiatan ketika dibutuhkan untuk evaluasi maupun publikasi lanjutan. Permasalahan ini memperlihatkan adanya kesenjangan antara intensitas kegiatan yayasan dan kapasitas sistem informasi yang mendukung operasionalnya (Fakhruddin & Novani, 2023; Saxton & Guo, 2011).

Dari sudut pandang manajemen organisasi, lemahnya integrasi dokumentasi dapat berdampak pada rendahnya efisiensi kerja administrasi, meningkatnya risiko kehilangan data kegiatan, dan berkurangnya akuntabilitas program. Dalam organisasi berbasis pelayanan masyarakat, akuntabilitas tidak hanya berkaitan dengan laporan keuangan, tetapi juga dengan kemampuan lembaga menunjukkan bukti pelaksanaan program, manfaat kegiatan, serta kesinambungan layanan kepada penerima manfaat. Oleh karena itu, penerapan sistem pelaporan berbasis web menjadi penting sebagai instrumen untuk mengubah proses yang sebelumnya reaktif dan tersebar menjadi lebih terstruktur, terdokumentasi, dan mudah dipantau. (Ebrahim, 2003; Harris & Neely, 2021; Transparency as a Key Element in Accountability in Non-Profit Organizations, 2020).

Selain menjawab kebutuhan internal, pengembangan website yayasan juga mempunyai fungsi strategis untuk membangun citra kelembagaan yang profesional. Keberadaan website resmi memungkinkan yayasan menampilkan profil organisasi, visi dan misi, program kerja, berita kegiatan, dokumentasi visual, serta kanal komunikasi dan donasi dalam satu ekosistem digital. Dengan demikian, masyarakat tidak hanya menerima informasi secara sepiantas dari media sosial, melainkan memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai identitas, legalitas, dan kontribusi yayasan terhadap lingkungan sekitarnya (Fakhruddin & Novani, 2023; Saxton & Waters, 2014).



Gambar 1.
Diagram Alir Pengabdian Masyarakat

Kegiatan pengabdian ini disusun dengan pendekatan teknologi tepat guna yang menyesuaikan kebutuhan riil mitra, kapasitas pengguna, dan keberlanjutan pengelolaan pascaimplementasi. Berbeda dengan pengembangan sistem yang berorientasi teknis semata, kegiatan ini juga menempatkan aspek pendampingan, pelatihan, dan penguatan kemandirian pengurus sebagai bagian penting dari proses adopsi teknologi. Dengan pendekatan tersebut, keberhasilan program tidak hanya diukur dari tersedianya produk website, tetapi juga dari kemampuan mitra mengoperasikan dan memanfaatkan sistem secara berkelanjutan. (Cipriano & Za, 2024; Kazanskaia, 2025).

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian dirancang secara partisipatif dan sistematis dengan melibatkan pengurus yayasan sebagai mitra utama pada setiap tahap pengembangan. Pendekatan ini dipilih agar solusi yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan operasional lapangan, mudah digunakan oleh pengelola, dan memiliki peluang keberlanjutan yang lebih tinggi setelah program selesai. Tahapan metode yang diterapkan meliputi identifikasi kebutuhan, perancangan sistem, pengembangan produk, sosialisasi serta pelatihan, dan monitoring serta evaluasi. (Fakhruddin & Novani, 2023; Cipriano & Za, 2024).



Gambar 2.
Tahapan SDLC (Software Development Life Cycle)

Pada tahap identifikasi kebutuhan, tim melakukan wawancara semi-terstruktur dengan pengurus yayasan, guru, dan pihak yang terlibat dalam pengelolaan kegiatan. Observasi lapangan juga dilakukan untuk memahami alur dokumentasi kegiatan, pola penyimpanan arsip, media komunikasi yang selama ini digunakan, serta hambatan yang muncul dalam proses pelaporan. Hasil tahap ini dirumuskan menjadi kebutuhan fungsional dan nonfungsional yang menjadi dasar pembangunan sistem, seperti kebutuhan halaman profil yayasan, publikasi program, dokumentasi berita dan galeri, fitur administrasi, serta kemudahan pembaruan konten oleh pengurus. Sasaran kegiatan ini Adalah seluruh pengurus Yayasan Al Mumin sebanyak 27 orang.

Tahap kedua adalah perancangan sistem. Pada fase ini dilakukan penyusunan arsitektur informasi website, pengelompokan menu berdasarkan kebutuhan pengguna, dan desain antarmuka yang sederhana agar ramah bagi administrator nonteknis. Struktur hierarkis digunakan untuk memastikan pengguna dapat menavigasi halaman secara sistematis, dimulai dari beranda menuju menu utama seperti Tentang Kami, Program, Berita/Kegiatan, Galeri, Donasi, dan Login Admin. Perancangan ini menitikberatkan pada kejelasan alur akses informasi dan efisiensi pengelolaan konten.

Tahap pengembangan produk dilaksanakan dengan memanfaatkan platform content management system (CMS) yang dikustomisasi sesuai kebutuhan yayasan. Pemilihan CMS dipertimbangkan karena memberikan fleksibilitas dalam pengelolaan konten, kemudahan pemeliharaan, serta memungkinkan administrator melakukan pembaruan informasi tanpa harus memiliki kemampuan pemrograman yang tinggi. Pada tahap ini, tim juga melakukan konfigurasi domain dan hosting agar website dapat diakses secara publik serta menyiapkan modul pelaporan kegiatan yang terintegrasi dengan struktur data organisasi.

Setelah produk awal tersedia, dilakukan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan kepada mitra. Kegiatan ini tidak hanya berisi penjelasan mengenai fungsi tiap menu, namun juga praktik langsung dalam menambah artikel, mengunggah dokumentasi, memperbarui profil organisasi, dan mengelola informasi kegiatan. Pelatihan disertai penyediaan panduan tertulis dan pendampingan agar pengguna memperoleh rasa percaya diri dalam mengoperasikan sistem. Pendekatan ini penting karena keberhasilan implementasi tidak hanya bergantung pada kualitas teknis sistem, tetapi juga pada kesiapan pengguna dalam mengadopsinya. (Cipriano & Za, 2024; Kazanskaia, 2025).

Kegiatan ini dilakukan selama 2 bulan (Mei dan Juni 2026) di Komplek Griya Bandung Asri 1 Blok E dengan jadwal berikut:

- Requirement Gathering 1 (All Pengurus) :Senin, 11 Mei 2026, 20.00
- Requirement Gathering 2 (Guru dan POMG) : Jumat, 22 Mei 2026, 16.00
- Launching & Sosialisasi : Selasa, 16 Juni 2026, 09.00

Tahap akhir berupa monitoring dan evaluasi dilakukan untuk menilai kesesuaian hasil dengan kebutuhan mitra, mengidentifikasi kendala penggunaan awal, dan menyusun rekomendasi penyempurnaan. Monitoring dilakukan beberapa waktu setelah pelatihan untuk melihat sejauh mana sistem digunakan dalam aktivitas nyata. Evaluasi berfokus pada aspek fungsionalitas, kemudahan penggunaan, keteraturan dokumentasi, dan manfaat sistem terhadap proses diseminasi informasi yayasan. Dengan skema ini, kegiatan pengabdian tidak berhenti pada penyerahan produk, tetapi berlanjut hingga penilaian dampak awal implementasi. (Ebrahim, 2003; Harris & Neely, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil utama dari kegiatan pengabdian ini adalah tersedianya platform digital terintegrasi yang berfungsi sebagai website resmi sekaligus sarana pelaporan kegiatan Yayasan Al Mu'min Griya Bandung Asri. Platform ini dirancang untuk menjawab kebutuhan mitra akan media informasi resmi yang mampu menampung profil lembaga, publikasi program, dokumentasi aktivitas, serta komunikasi kepada masyarakat dan donatur. Kehadiran platform tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan dasar transformasi digital yayasan telah berhasil diterjemahkan ke dalam bentuk sistem yang operasional dan dapat dimanfaatkan secara langsung. Melalui implementasi teknologi tepat guna ini, seluruh unit

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

di bawah yayasan dapat mendokumentasikan aktivitasnya secara terstruktur. (Terang Kita Perangin Angin et al., 2025; Saxton & Guo, 2011).

Tampilan web Al Mu'min sebagai berikut; <https://almuminprimafoundation.or.id/> (Gambar 1).



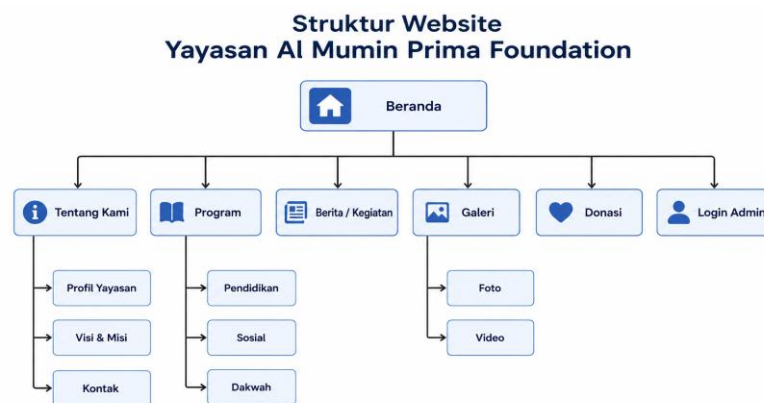
Gambar 3.
Halaman Depan Web

Secara struktural, website dikembangkan menggunakan pendekatan hierarkis yang memusatkan navigasi pada halaman beranda dan menghubungkannya dengan menu-menu inti organisasi. Berdasarkan naskah awal, struktur yang dihasilkan mencakup menu Tentang Kami, Program, Berita/Kegiatan, Galeri, Donasi, dan Login Admin. Susunan ini penting karena mencerminkan pemetaan kebutuhan informasi pengguna eksternal dan kebutuhan pengelolaan konten oleh administrator internal. Pemisahan yang jelas antara halaman informasi publik dan area administrasi mendukung kemudahan navigasi sekaligus efisiensi manajemen konten. (Saxton & Guo, 2011; Harris & Neely, 2021).



Gambar 4.
Launching Web Al Mumin Prima Foundation

Dari sisi isi informasi, website memuat data profil dan identitas organisasi, termasuk visi, misi, struktur kepengurusan, serta legalitas yang relevan. Penyajian informasi profil yang lengkap berkontribusi terhadap peningkatan kredibilitas lembaga, terutama ketika masyarakat atau calon donatur membutuhkan kejelasan mengenai identitas yayasan. Pada organisasi sosial-keagamaan, kejelasan identitas menjadi fondasi kepercayaan karena masyarakat cenderung menilai komitmen kelembagaan dari keterbukaan informasi yang ditampilkan secara publik. (Harris & Neely, 2021; Transparency as a Key Element in Accountability in Non-Profit Organizations, 2020)



Gambar 5.
Struktur Web

Platform juga memfasilitasi taksonomi program yang mengelompokkan kegiatan dalam beberapa bidang utama seperti pendidikan, kesehatan, ekonomi, pangan, sosial, dan digitalisasi. Pengelompokan ini membantu pengguna memahami ruang lingkup layanan yayasan secara cepat, sekaligus memudahkan administrator dalam mengklasifikasikan berita atau laporan kegiatan. Dari perspektif manajemen informasi, taksonomi program yang jelas memudahkan penyusunan arsip digital dan mempercepat pencarian konten berdasarkan kategori kegiatan. (Saxton & Guo, 2011; Harris & Neely, 2021)

Komponen penting lain adalah fitur konten dinamis berupa artikel atau berita kegiatan. Sebelum adanya sistem ini, publikasi aktivitas yayasan cenderung tersebar di beberapa media dan tidak terdokumentasi secara konsisten. Setelah implementasi website, informasi kegiatan dapat dipublikasikan dalam format yang lebih seragam melalui judul, gambar, isi konten, metadata tanggal, dan kategori. Standardisasi format berita tersebut meningkatkan kualitas dokumentasi dan membuat laporan kegiatan lebih mudah ditelusuri kembali untuk kebutuhan evaluasi, promosi program, maupun pertanggungjawaban kepada pihak terkait. (Saxton & Waters, 2014; Terang Kita Perangin Angin et al., 2025)

Fitur galeri dan dokumentasi visual juga memberi nilai tambah yang signifikan. Dalam kegiatan pengabdian berbasis komunitas, dokumentasi visual merupakan bukti penting dari pelaksanaan program dan sering kali menjadi medium yang paling mudah dipahami masyarakat. Dengan menempatkan foto dan video dalam galeri yang terorganisasi, yayasan dapat menunjukkan aktivitas nyata secara lebih persuasif daripada sekadar deskripsi teks. Hal ini berpotensi memperkuat citra lembaga, meningkatkan keterlibatan masyarakat, dan memperluas dukungan terhadap program yang dijalankan.

Kanal donasi yang tersedia dalam struktur website memperlihatkan bahwa sistem tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga mendukung interaksi antara yayasan dan masyarakat. Keberadaan kanal ini dapat mempermudah calon donatur memperoleh akses terhadap mekanisme dukungan yang resmi dan terhubung langsung dengan lembaga. Dari sisi kelembagaan, integrasi informasi program dan kanal donasi pada satu platform menciptakan alur komunikasi yang lebih utuh: masyarakat memahami program yang dijalankan, melihat dokumentasi pelaksanaannya, lalu memiliki akses yang jelas untuk berpartisipasi.

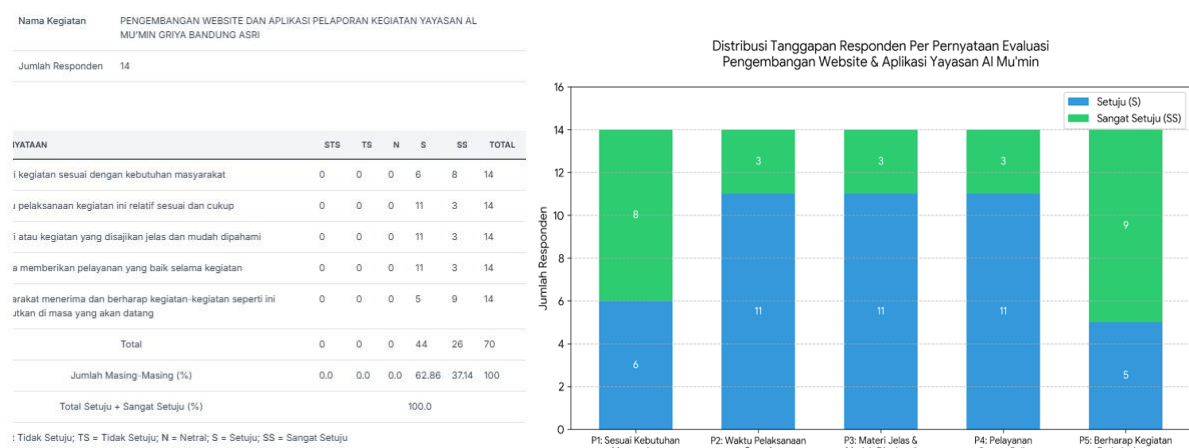
Hasil implementasi juga menunjukkan adanya perbaikan pada pengelolaan data kegiatan. Struktur data website disusun meliputi profil dan identitas, indikator statistik, taksonomi program, konten dinamis, serta informasi kontak dan metadata. Penyusunan elemen data yang sistematis membantu yayasan mengelola informasi secara lebih tertata dibanding praktik sebelumnya yang

tersebar dalam arsip fisik, pesan instan, dan media sosial. Dengan struktur data ini, proses pembaruan informasi menjadi lebih konsisten dan memungkinkan pengembangan lebih lanjut di masa depan, misalnya melalui dashboard aktivitas atau integrasi formulir pelaporan yang lebih rinci .

Dari sisi proses adopsi, pelatihan dan pendampingan berperan penting dalam memastikan website tidak berhenti sebagai luaran teknis, tetapi benar-benar digunakan oleh mitra. Peningkatan kapasitas pengurus untuk mengelola konten secara mandiri merupakan indikator keberhasilan yang krusial dalam kegiatan pengabdian berbasis teknologi. Sistem yang baik namun tidak dipahami pengguna akan sulit dipertahankan; sebaliknya, sistem yang cukup sederhana tetapi sesuai kebutuhan dan didukung pelatihan akan memiliki peluang keberlanjutan yang jauh lebih besar. Oleh sebab itu, keberhasilan program ini tidak hanya terletak pada produk digital yang dibangun, tetapi juga pada penguatan kompetensi pengguna internal. (Kazanskaia, 2025; Cipriano & Za, 2024)

Bila dianalisis lebih lanjut, manfaat program dapat dilihat pada tiga dimensi utama. Pertama, dimensi operasional, yaitu peningkatan efisiensi dokumentasi dan penyimpanan informasi kegiatan secara terpusat. Kedua, dimensi komunikatif, yaitu percepatan diseminasi informasi melalui media resmi yang dapat diakses publik kapan saja. Ketiga, dimensi institusional, yaitu penguatan transparansi, akuntabilitas, dan citra profesional yayasan di mata masyarakat. Tiga dimensi ini saling terkait dan menunjukkan bahwa intervensi digital sederhana pun dapat memberi dampak signifikan ketika dirancang sesuai kebutuhan organisasi. (Kazanskaia, 2025; ; Harris & Neely, 2021; Ebrahim, 2003)

Meskipun demikian, implementasi sistem berbasis website pada lembaga sosial-keagamaan tetap memiliki tantangan. Tantangan tersebut antara lain keberlanjutan pembaruan konten, konsistensi administrasi oleh pengurus, kebutuhan pemeliharaan teknis domain dan hosting, serta adaptasi pengguna terhadap budaya kerja digital. Hal ini berarti pengembangan website bukan titik akhir, melainkan tahap awal dalam proses transformasi organisasi yang perlu diikuti dengan komitmen pengelolaan jangka panjang. Dengan kata lain, keberhasilan teknologi perlu disokong oleh disiplin kelembagaan dan kebiasaan kerja yang baru. (Cipriano & Za, 2024)



Gambar 6.
Kuisiioner Pengabdian Masyarakat

Output pengabdian masyarakat dilakukan validasi melalui kuisiioner seperti pada Gambar5. Performa dan respon positif total mencapai 100% (gabungan Setuju dan Sangat Setuju), dengan rincian per pernyataan seperti di bawah ini:

- P1 & P5 (Sesuai Kebutuhan & Harapan Berkelanjutan): Memiliki tingkat kepuasan tertinggi dengan dominasi jawaban Sangat Setuju (SS) sebanyak 8 orang pada P1 dan 9 orang pada P5.
- P2, P3, & P4 (Waktu, Kejelasan Materi, & Pelayanan): Memiliki pola persepsi yang sama, yaitu didominasi oleh pilihan Setuju (S) sebanyak 11 orang dan Sangat Setuju (SS) sebanyak 3 orang.

Pilihan jawaban STS (Sangat Tidak Setuju), TS (Tidak Setuju), dan N (Netral) bernilai 0, sehingga tidak muncul di dalam grafik. Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, program ini dapat dipandang sebagai model praktik baik untuk digitalisasi lembaga berbasis komunitas. Solusi yang dibangun tidak menuntut infrastruktur yang sangat kompleks, tetapi cukup mampu menjawab persoalan mendasar terkait informasi, dokumentasi, dan akuntabilitas. Pendekatan serupa berpotensi direplikasi pada masjid, yayasan pendidikan, komunitas sosial, dan lembaga nirlaba lain yang memiliki karakteristik kebutuhan serupa. Dengan demikian, kontribusi program tidak hanya bersifat lokal bagi mitra, tetapi juga memiliki relevansi metodologis bagi pengembangan program pengabdian sejenis.

KESIMPULAN

Pengembangan website dan sistem pelaporan kegiatan pada Yayasan Al Mu'min Griya Bandung Asri berhasil menjawab kebutuhan mitra terhadap media informasi resmi yang terintegrasi, terstruktur, dan mudah dikelola. Melalui pendekatan partisipatif, sistem yang dibangun mampu memfasilitasi penyajian profil yayasan, publikasi program, dokumentasi kegiatan, galeri, kanal donasi, dan pengelolaan konten administratif secara lebih sistematis.

Implementasi sistem memberikan dampak pada meningkatnya kerapian dokumentasi, percepatan diseminasi informasi, dan penguatan transparansi organisasi kepada masyarakat serta donatur. Selain menghasilkan produk digital yang fungsional, kegiatan ini juga memperkuat kapasitas pengurus dalam mengelola informasi secara mandiri melalui pelatihan dan pendampingan. Hal tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pengabdian berbasis teknologi ditentukan oleh kesesuaian solusi dengan kebutuhan mitra dan kesiapan pengguna dalam mengadopsi sistem. Untuk kegiatan selanjutnya dapat dikembangkan dengan implementasi donasi via web dengan model payment gateway dan pengembangan web untuk madrasah secara khusus.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Yayasan Al Mu'min Griya Bandung Asri atas kerja sama, partisipasi aktif, dan keterbukaan selama proses identifikasi kebutuhan, pengembangan sistem, pelatihan, dan evaluasi kegiatan. Apresiasi juga disampaikan kepada tim pelaksana pengabdian serta institusi asal penulis yang telah mendukung perencanaan dan implementasi program ini sehingga luaran teknologi tepat guna dapat diwujudkan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Cipriano, M., & Za, S. (2024). Non-profit organisations in the digital age: A research agenda for supporting the development of a digital transformation strategy. *Journal of Information Technology*, 39(4), 732–755. <https://doi.org/10.1177/02683962231219515>
- Ebrahim, A. (2003). Accountability in practice: Mechanisms for NGOs. *World Development*, 31(5), 813–829. [https://doi.org/10.1016/S0305-750X\(03\)00014-7](https://doi.org/10.1016/S0305-750X(03)00014-7)
- Fakhruddin, M. R., & Novani, S. (2023). Improve service of the digital platform using value co-creation to optimize digital transformation process of non-profit organization in Indonesia (Case: XYZ Foundation). *Journal of Economics and Business UBS*, 12(5), 3142–3154. <https://doi.org/10.52644/joeb.v12i5.617>
- Harris, E. E., & Neely, D. G. (2021). Determinants and consequences of nonprofit transparency. *Voluntas*, 32(4), 748–764. <https://doi.org/10.1007/s11266-019-00199-6>
- Kazanskaia, A. N. (2025). Technology integration and digital transformation in non-profit organizations. *NEYA Global Journal of Non-Profit Studies*. <https://doi.org/10.64357/neya-gjnps-tchtleffimp-12>

- NGOs' performance, governance, and accountability in the era of digital transformation. (2023). *The British Accounting Review*. <https://doi.org/10.1016/j.bar.2023.101272>
- Saxton, G. D., & Guo, C. (2011). Accountability online: Understanding the web-based accountability practices of nonprofit organizations. *Nonprofit and Voluntary Sector Quarterly*, 40(2), 270–295. <https://doi.org/10.1177/0899764009342178>
- Saxton, G. D., & Waters, R. D. (2014). What do stakeholders like on Facebook? Examining public reactions to nonprofit organizations' informational, promotional, and community-building messages. *Journal of Nonprofit & Public Sector Marketing*, 26(3), 280–299. <https://doi.org/10.1080/10495142.2014.920596>
- Terang Kita Perangin Angin, J., Tarigan, F. A., & Hidayat, F. (2025). Digitalisasi sistem informasi peserta didik dan donasi pada panti asuhan Salam Damai Dihati untuk mewujudkan generasi emas. *LEBAH*, (19). <https://doi.org/10.35335/lebah.v19i1.415>
- Transparency as a Key Element in Accountability in Non-Profit Organizations. (2020). *Sustainability*, 12(14), 5834. <https://doi.org/10.3390/su12145834>